
Konsep, Teori Pengembangan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Banyuanyar Putri

Faizatul Abroriyah

Sekolah Tinggi Agama Islam DUBA

faizahabroriy@gmail.com

Mar'atus Shalihah

Sekolah Tinggi Agama Islam DUBA

maratusshalihah71@gmail.com

Abstract

Keywords:
Islamic Boarding School, Development Theory, Management Implementation.

Darul Ulum Banyuanyar Putri Islamic Boarding School in managing education effectively integrates religious teachings with management theory and practice to achieve optimal educational goals. In the era of globalization and the development of information technology, demands on the management of Islamic boarding school educational institutions are increasingly complex, so that a deep understanding of the concept, development theory, and its implementation is needed so that Islamic boarding schools can adapt and develop sustainably. This study aims to examine how Islamic education management is applied in Islamic boarding school management, starting from planning, organizing, implementing, and evaluating. The method used is a qualitative study with a descriptive approach through observation and interviews. The results of the study show that the implementation of Islamic education management in this Islamic boarding school integrates Islamic values in an effective and efficient management system, by adjusting management theory and local wisdom of the Islamic boarding school.

Abstrak

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Teori Pengembangan, Implementasi manajemen.

Pondok Pesantren Banyuwanyar Putri dalam mengelola Pendidikan secara efektif mengintegrasikan ajaran agama dengan teori dan praktek manajemen untuk mencapai tujuan Pendidikan secara optimal. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, tuntutan terhadap pengelolaan Lembaga Pendidikan pesantren semakin kompleks, sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai konsep, teori pengembangan, dan implementasinya agar pesantren dapat beradaptasi dan berkembang secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana manajemen Pendidikan islam diaplikasikan dalam pengelolaan pesantren, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan Adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen Pendidikan islam di pesantren ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam system pengelolaan yang efektif dan efisien, dengan menyesuaikan teori manajemen dan kearifan lokal pesantren.

Received: 31-03-2025, Revised: 27-06-2025, Accepted: 28-06-2025

© Faizatul Abroriyah

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peranan besar dalam membentuk karakter, moral, dan intelektualitas peserta didik dengan seimbang dari segi spiritual dan sosial. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki sistem pendidikan yang khas, yaitu mengarahkan nilai-nilai keislaman, membangun kedisiplinan, pembinaan akhlak, serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Hayati, 2015). Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi keilmuan agama, tetapi juga memberikan peran sebagai lembaga pendidikan yang dituntut mampu melaksanakan pengelolaan pendidikan secara professional agar tetap relevan dengan perkembangan zaman(Munir, 2017).

Manajemen pendidikan Islam menjadi salahsatu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Manajemen yang unggul memastikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta

evaluasi pendidikan terlaksana dengan efektif dan efisien, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dasar Islam seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan dalam setiap proses pendidikan (Sholeh, 2023).

Di era perubahan yang serba cepat dengan perkembangan masyarakat dan tuntutan modernisasi pendidikan, pesantren menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan mutu pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan penyesuaian sistem pendidikan dengan kebutuhan zaman (Hanifah et al., 2025). Situasi tersebut menuntut pengembangana konsep serta penerapan manajemen pendidikan Islam yang dapat memadukan nilai-nilai pesantren tradisional dengan prinsip-prinsip manajemen modern, agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas manajemen pendidikan Islam di pesantren dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, maupun proses pembelajaran (Mansir, 2020). Namun, sebagian penelitian tersebut masih menitikberatkan pada pembahasan konseptual atau praktik manajemen secara umum, sehingga belum secara khusus mengkaji keterkaitan antara konsep, teori pengembangan, dan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam konteks pesantren yang memiliki karakteristik khas (Amirudin, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih komprehensif konsep, teori pengembangan, serta implementasi manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Banyuanyar Putri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep manajemen pendidikan Islam, menganalisis implementasinya dalam sistem pendidikan pesantren, serta mengetahui dampaknya terhadap proses pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Banyuanyar Putri.

Metode

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam konsep, teori pengembangan, serta implementasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan terkait pengelolaan pendidikan pesantren.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas dalam pengelolaan pendidikan dengan nilai-nilai keislaman, tradisi pesantren dan berbagai ilmu pengetahuan baik formal ataupun non formal. Subjek penelitian pengasuh, ustadzah, pengurus, pengurus, dan SDM yang berperan dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan pesantren.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi nyata mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di pesantren. Wawancara untuk menggali informasi secara mendalam terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan Islam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, struktur organisasi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan menggunakan temuan penelitian. Untuk menjaga kevaliditas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Diskusi

1. Pengertian manajemen

Secara etimologis, kata *manajemen* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *managemen* yang artinya pimpinan atau pengurus, sedangkan didalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengelolaan atau pengaturan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam buku yang disampaikan George R. Terry dan Laslie W (Rokhimah, 2022). Rue manajemen diartikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang kepada tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Muktamar & Asnawi, 2024). Mahmudin merumuskan manajemen adalah suatu proses yang

terus berjalan pada suatu arah perbaikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Mahmuddin, 2002).

Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen dapat dipahami sebagai ilmu sekaligus seni dalam mengelola sumber daya serta menunjang keberhasilan dalam kegiatan yang telah disepakati bersama (Mansir, 2020). Dalam konteks pendidikan, manajemen mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan, manajemen memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk juga pendidikan di pesantren pengelolaan pendidikan yang baik akan mendukung terbentuknya proses pendidikan yang terorganisasi, efektif, dan mampu menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam di pesantren memiliki karakteristik khas yang melibatkan seluruh komponen pesantren, diantaranya kiai, ustaz/ ustadzah, santri, serta masyarakat dalam sistem yang saling berkaitan (Aimah, 2021). Keunggulan manajemen pesantren terletak pada kemampuannya membentuk para santri membentuk sikap hidup *kaffah* baik keistikomahan, akhlak, peribadatan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat (Asifudin, 2016). Dengan demikian, manajemen pesantren dapat diartikan sebagai proses pengelolaan seluruh sumber daya pesantren secara efektif dan efisien oleh pimpinan atau pengelola lembaga guna mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut, manajemen pesantren dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam lingkungan pesantren secara efektif dan efisien oleh seorang pimpinan pesantren atau pengelola, guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pesantren yang telah direncanakan bersama.

2. Tinjauan istilah pondok pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan pendidikan Islam. Sejarah ini memberikan pengaruh terhadap pesantren itu sendiri. Menurut Ronal dalam Abdul (Rusmini et al., 2023) pesantren merupakan institusi lokal yang mengerjakan praktik-praktik dan kepercayaan-kepercayaan Islam.

Pesantren merupakan salah satu lembaga keagamaan yang berpegang teguh kepada Al-quran dan hadis Nabi Muhammad dalam mendidik para santrinya, sehingga menjadi insan yang mempunyai komitmen, mandiri serta konsistensi dalam setiap waktu dan kondisinya.

Secara kelembagaan, pesantren memiliki ciri khas, salah satunya dari segi bangunan dan sistem pengorganisasiannya. Pesantren yang merupakan asrama atau komplek yang memiliki lokasi terpisah dengan masyarakat serikat, dan terdapat beberapa bangunan yang memiliki fungsi-fungsi berbeda seperti mushollah atau masjid sebagai tempat peribadatan para santri, asrama sebagai tempat tinggal atau istirahat, juga ada bangunan sebagai tempat kiai dan lain sebagainya (Andi Ratu AyuAshari Anwar, Ahlun Ansar, Wulan Shabila & Vebi Balilallo, n.d.).

3. Tipologi pesantren

Secara umum, pesantren dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipolog, yaitu (Arifin, Badrul, 2025):

a. Pesantren salafiyah

Kata salaf berasal dari bahasa Arab Salaf, artinya yang dahulu atau klasik. Pesantren salaf memegang sistem pembelajaran kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model ini menerapkan metode sorongan, watonan, dan bandongan.

b. Pesantren khalafiyah (modern)

Pesantren tipe ini memiliki sistem yang menerapkan pengajaran klasik (modern). Memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta berbagai kegiatan yang membangun keterampilan dan kreatifitas santri. Karakteristik pesantren menerapkan penguasaan bahasa-bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Inggris, di dalam kurikulum pesantren juga mengadopsi sistem modern yang ditekankan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup serta perkembangan teknologi.

c. Pesantren komprehensif (semi salaf-semi modern)

Karakteristik pesantren tipe ini menerapkan perpaduan dari sistem salaf dan modern. Sistem komprehensif tidak menghapus metode salaf dengan menerapkan kajian (taqrib, jurumiyah, ta'limul muta'alim, dll), juga ada kurikulum modern seperti (organisasi Bahasa Inggris, Bahasa Arab, fisika, matematika, dan berbagai organisasi pengembangan) (Hayati, 2015). mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperti berorganisasi, membuat bulletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, bedah buku dll).

4. Prinsip, fungsi, dan ruang lingkup manajemen pesantren (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi).

Berikut ini merupakan fungsi-fungsi manajemen pesantren dalam Pendidikan Islam (Oktaviana et al., 2022).

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu sistem rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam perencanaan ini dapat mempersiapkan proses, taktik, teknik, metode, personal, dan fasilitas yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan. Manfaat dari sebuah perencanaan adalah terciptanya efisiensi, baik dari segi waktu, tenaga dan biaya, dengan adanya perencanaan yang matang program akan lebih terarah, serta potensi hambatan dapat diantisipasi sejak dini. Secara keseluruhan, perencanaan berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh kegiatan menuju perencanaan tujuan yang telah ditetapkan,

Dalam konteks pondok pesantren, perencanaan jangka panjang memberikan manfaat besar. Salah satunya pelaksanaan yang berdasarkan visi dan rancangan yang jelas memberikan dampak positif dalam pengelolaan, baik dari segi kegiatan pesantren ataupun sarana-prasarana.

b. Pengorganisasian

Organisasi adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama untuk mencapai suatu target, hal ini merupakan suatu langkah pengaturan lebih lanjut setelah perencanaan dilakukan. Sedangkan pengorganisasian merupakan proses pembagian program kerja sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, secara sistematis agar setiap elemen memiliki tanggung jawab, peran dan hubungan kerja yang jelas. Dalam lembaga pendidikan pondok pesantren pengorganisasian bisa dikenal dengan strategis. Struktur yang baik dapat menghasilkan program pendidikan atau kegiatan seperti instansi pendidikan, sosial keagamaan yang lebih terarah

c. Pelaksanaan atau pengarahan

Pelaksanaan adalah bagian dari pengaplikasian rencana dan struktur organisasi yang telah direncana dan struktur organisasi yang telah disusun sebelumnya. Pada bagian ini manajemen yang terstruktur mulai menjalankan tugas dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pelaksanaan adalah proses menggerakkan seluruh sumber daya agar bersedia bekerja sesuai dengan arahan dan tujuan lembaga. Pelaksanaan tidak cukup disini saja, tetapi mencakup kemampuan pemimpin dalam memotifasi, mengarahkan, serta membimbing anggota organisasi (Saiful Apdilah, 2024).

d. Evaluasi

Evaluasi atau pengawasan merupakan poin terakhir dalam proses manajemen dengan tujuan menilai hasil, sejauh mana pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pesantren. Dengan sebuah evaluasi, lembaga dapat mengukur tingkat keberhasilan program dan hambatan yang muncul sehingga dapat memunculkan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilaksanakan. Evaluasi selain sebagai bentuk penilaian jugak berperan sebagai sarana pembelajaran, pengendalian dan perbaikan.

5. Dasar teori dan pengembangan manajemen pesantren

Teori manajemen pesantren yang berlandaskan pada teori-teori manajemen umum yang dikemukakan oleh para ahli, yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Menurut (Sulistyorini, 2009: 8 dalam Rahendra. M 2018). Manajemen dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Teori ini menjadi dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk pesantren, dengan sistem kepemimpinan yang tradisional melalui peran kiai sebagai pengasuh atau pembina sekaligus manajer lembaga.

Dasar teori manajemen dalam perspektif pendidikan Islam, tidak hanya fokus pada aspek rasional dan struktural saja, akan tetapi juga mengandung nilai spiritual dan moral. Nilai-nilai seperti Amanah, ikhlas, musyawarah, dan istikomah menjadi prinsip utama yang membedakan sistem manajemen dengan manajemen di lembaga umum.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr (59):18:

“wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).”

Maksud dari ayat tersebut mengandung makna penting dalam manajemen pesantren yang didasari dengan perencanaan (*planning*), dan pengawasan (*controlling*) dalam suatu aktivitas.

Konsep dan Teori Manajemen pendidikan Islam dalam Konteks Pesantren

Konsep manajemen pendidikan Islam memahami sebagai proses pengelolaan sumber daya pendidikan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam ajaran islam, yaitu membentuk insan kamil. Konsep ini berakar pada prinsip tauhid (keesaan tuhan) yang menempatkan Allah SWT sebagai pusat orientasi dalam seluruh proses pendidikan baik untuk menjalankan Amanah, musyawarah, keadilan, dan itgan menjadi dasar dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam. Oleh

karena itu segala bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi dalam pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai Ridha Allah dan membentuk kepribadian Islami (Ekowati et al., 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri, konsep tersebut tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi diwujudkan dalam sistem pengelolaan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara nilai pesantren tradisional dan kebutuhan manajemen modern (Mansir, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa teori manajemen pendidikan Islam mengalami proses adaptasi sesuai dengan karakteristik lembaga pesantren.

Pendidikan Islam itu seperti membangun rumah yang kuat. Pondasi rumah adalah iman dan akhlak, dindingnya adalah ilmu pengetahuan, dan atapnya adalah keterampilan hidup. Manajemennya adalah arsitek yang merencanakan, membangun, dan merawat rumah agar tidak roboh (Andi Ratu Ayu Ashari Anwar, Ahlun Ansar, Wulan Shabila & Vebi Balilallo, n.d.). Allah berfirman dalam surah as-sajadah: 5

يدبر الأمر من السماء إلى الأرض ثم يعرج إليه في يوم كان مقداره ألف سنة مما تعدون

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q. S As Sajadah: 5)

Kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. Namun, manusia diciptakan oleh Allah SWT menjadi khalifah di bumi, maka dia harus mengatur alam ini sebagaimana Allah mengatur alam ini.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan Islam adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh agama Islam (Syaban, 1907).

Manajemen yang baik dalam Lembaga Pendidikan akan menggambarkan pengelolaan yang baik dari segi input, proses dan outputnya sehingga dengan memaksimalkan fungsi manajemen diharapkan Lembaga Pendidikan akan mampu bangkit dari keterpurukan dalam dunia Pendidikan.

1. Dasar-dasar manajemen pendidikan Islam

Secara garis besar manajemen Pendidikan islam terbagi atas tiga bagian, diantaranya:(Listiowaty, 2020)

a. Al Qur'an

Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang bisa dijadikan landasan tentang manajemen Pendidikan islam. Diantara ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen Pendidikan islam Adalah sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). (Q.S al-Infithar : 10).

b. as Sunnah

Rasulullah SAW merupakan pendidik yang terbaik dan menjunjung tinggi terhadap Pendidikan dan memotivasi umatnya agar selalu dalam Pendidikan dan pengajaran.

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: Menuntut ilmu Adalah kewajiban bagi setiap muslim (HR Muslim)

Hadist ini menegaskan bahwa mencari ilmu bukanlah pilihan, melainkan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki ataupun Perempuan untuk memperbaiki diri dan dapat meningkatkan kualitas hidup dan ibadah. Islam memuliakan penuntut ilmu karena melalui mereka agama dan peradaban berkembang.

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Pendidikan di Indonesia diatur oleh konstitusi dan undang-undang yang menekankan hak setiap warga negara untuk mendapatkan Pendidikan yang berkualitas. Undang-undang dasar 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas Pendidikan dan negara wajib menyelenggarakannya dari Pendidikan dasar hingga Pendidikan tinggi dengan focus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan kecerdasan.

2. Prinsip-prinsip manajemen Pendidikan islam

Berikut beberapa prinsip manajemen Pendidikan islam, diantaranya:(Ekowati et al., 2025)

a. Tauhid

Tauhid menempatkan semua kegiatan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT, sehingga orientasi

kebijakan dan Tindakan dalam Lembaga Pendidikan harus selalu dalam kerangka ibadah.

b. Amanah

Amanah yang berarti tanggung jawab dan kepercayaan. Dalam manajemen Pendidikan islam, setiap individu yang terlibat baik kepala sekolah, guru, dan staf memiliki beban moral untuk menjalankan tugasnya secara jujur dan tanggung jawab. Amanah menjadi dasar dalam menjaga kepercayaan public terhadap Lembaga Pendidikan, serta sebagai dasar dalam menjalankan kebijakan yang adil dan transparan (Yunus, Jazuli Mukhtar, 2019).

c. keadilan

Keadilan dalam manajemen Pendidikan islam mencakup pemberian hak dan perlakuan yang adil kepada seluruh warga sekolah termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Keadilan tidak hanya bersifat administrative, tetapi juga bersifat moral, seperti pemberian apresiasi yang layak, pembagian tugas yang proporsional serta pengambilan Keputusan yang tidak diskriminatif.

d. Musyawarah (syura)

Musyawah merupakan metode pengambilan Keputusan yang menghargai partisipasi, dan keterbukaan. Dalam manajemen Pendidikan, musyawarah mendorong terwujudnya kebijakan dan masukan dari berbagai warga sekolah. Kepala sekolah hendaknya tidak bersikap otoriter, tetapi menjadi fasilitator yang mengarahkan dialog dan kolaborasi menuju tujuan Bersama.

e. Itqan (profesionalisme dan kesungguhan)

Islam mengajarkan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, tepat waktu dengan standar mutu terbaik.

Prinsip-prinsip tersebut mrnjadi identitas bagi manajemen itu sendiri. Ketika prinsip ini diterapkan secara konsisten, Lembaga Pendidikan akan mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Tabel konsep manajemen pendidikan Islam

Aspek	Uraian	Landasan
-------	--------	----------

Orientasi	adalah ridha Allah dan membentuk insan kamil	Prinsip Tauhid
Fungsi Manajemen	Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi	Teori manajemen + nilai Islam
Dasar Normatif	Al-Qur'an, As-Sunnah, Perundang-undangan	QS As-Sajadah : 5, HR Muslim, UUD 1945
Prinsip Dasar	Tauhid, Amanah, Keadilan, Musyawarah, Itqan	Nilai-nilai manajemen Islami
Keluaran	Karakter Islami, Ilmu pengetahuan, Keterampilan hidup	Tujuan Pendidikan Islam

Konsep manajemen Pendidikan islam merupakan suatu pendekatan pengelolaan Pendidikan yang berbasis nilai, integral, dan bertujuan untuk mencetak manusia yang berakhlak mulia yang selaras dengan nilai-nilai islam.

Profil lembaga Pendidikan pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar

1. Sejarah singkat pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar

Pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar didirikan oleh Kiai Isbat bin Ishak sekitar tahun 1787M/1204H pada awalnya, pesantren ini bermula dari sebuah langgar (mushollah) kecil, yang dikenal dengan nama "Banyuanyar" karena ditemukannya mata air baru di atas sebidang tanah telaga yang gersang di awal berdirinya pondok pesantren banyuanyar. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Kiai Isbat bin Ishak merupakan seorang tokoh ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan serta pengasuh pondok pesantren di Pulau Madura dan Pulau Jawa, beliau mengasuh para santrinya dengan penuh istiqamah dan sabar, sekalipun fasilitas ataupun sarana santri pada waktu itu jauh dari kata cukup. Pesantren Darul Ulum Banyuanyar kemudian setelah wafatnya Kiai Isbat bin Ishak dilanjutkan oleh generasi penerusnya yaitu Raden KH. Abd. Hamid yang merupakan putra bungsu beliau. Secara silsilah, putra-putranya. di antaranya Nyai Salma, Kiai Abd Majid, Kiai Abd Aziz/Ali Wafa, Nyai Hamidah, Nyai

Ruqoyyah, Nyai Juwairiyah dan Kiai Baidawi. Pesantren ini terus berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam di Madura yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama, ilmu umum, dan akhlakul karimah.

Nama Banyuanyar diambil dari Bahasa Jawa yang berarti air baru. Nama itu diangkat dari penemuan sumber mata air (sumur) yang cukup besar oleh Kiai Isbat. Sumber mata air itu tidak pernah surut dan mencukupi air minum santri dan keluarga Pondok Pesantren Banyuanyar hingga saat ini.

Sedangkan nama "Darul Ulum" merupakan nama formal sejak tahun 1980-an sebagai nama lembaga, yang memiliki arti "rumah ilmu" dalam Bahasa arabnya. "Darul Ulum" menjadi nama institusi yang dikembangkan oleh pondok pesantren Banyuanyar

2. Visi, misi, dan para pengasuhnya

a). Visi

Lahirnya generasi muslimah berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

b). Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi terciptanya insan yang berbahagia dunia akhirat.
- 3) Mengembangkan sikap akhlakul karimah.

c). Motto Pondok Pesantren Banyuanyar

تدا' كابوغانن اغيغ علم سيه منفعة سرغ تاكو' دا' الله تعالى كرن كفنিকে سيه ددى كاوتوغن بن
كملين دنيا اخرة

Tada' kaboenga'an angeng elmo se mampaat sareng tako' da'
Allataala karena gapaneka se daddi kaontongan ban
kamoldja'an doennja aherat.
(Tidak ada kebahagiaan kecuali ilmu yang bermanfaat dan
taqwa kepada Allah taala, karena hal itu yang akan
menyebabkan kesuksesan dan kemuliaan di dunia dan akhirat).

3. Nama-nama pengasuh pondok pesantren banyuanyar dengan preodenya

- a. Isbat Bin Ishaq Bin Hasan Bin Abdurrahman (Kai Abdurrahman adalah menantu Sunan Giri Gresik), periode tahun 1788 s/d 1868.
- b. RKH. Abdul Hamid Bin Isbat, periode tahun 1868 s/d 1933.
- c. RKH. Abdul Majid bin Abdul Hamid (wafat 1958 M), periode tahun 1933 s/d 1943.
- d. RKH. Baidhawi bin Abdul Hamid (wafat 1966 M), periode tahun 1943 s/d 1966.
- e. RKH. Abdul Hamid Bakir bin Abdul Majid (wafat 1980 M), periode tahun 1966 s/d 1980.
- f. RKH. Muhammad Syamsul Arifin bin KH. Abdul Lathif, periode tahun 1980 s/d 2021
- g. RKH. Hasbullah Muhammad Syamsul Arifin, periode tahun 2021-sapai sekarang

Implementasi teori dan pengembangan manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar

Implementasi teori di lembaga pendidikan Darul Ulum Banyuanyar Putri menunjukkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam tata kelola Pendidikan pesantren. Manajemen disini menekankan pembentukan nilai kolektif dan orientasi yang kuat pada pendidikan berbasis pesantren yang memadukan aspek spiritual dan intelektual.

Pengelolaan pendidikan di pondok pesantren Banyuanyar Putri diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing di masyarakat luas. Mereka mengimplementasikan program-program khusus seperti program guru tugas, yang mengirimkan pengabdian untuk melakukan misi dakwah dan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pengembangan kualitas lulusan. Selain itu, pesantren ini juga mengelola jenjang Pendidikan dari Madin, MI, MTs, MA hingga ke perguruan tinggi dengan fokus pada pematapan iman, akhlak, dan ilmu pengetahuan secara terpadu.

Implementasi manajemen di pondok pesantren Banyuanyar Putri memadukan tata kelola tradisional pesantren dengan pengembangan modern. Proses manajemen di pesantren masih di dominasi system

manual, seperti laporan tatap muka dan penggunaan dokumen kertas. Namun terdapat upaya adaptasi dengan teknologi untuk efisiensi pengelolaan data dan pengambilan keputusan strategis.

1. Perencanaan

Sistem perencanaan di pondok pesantren Banyuanyar Putri masih didominasi oleh mekanisme manual, seperti rapat harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Rapat diawal tahun biasanya dilaksanakan diawal tahun ajaran baru. Rapat ini merencanakan berbagai system dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun mendatang. Rapat ini dilaksanakan tidak hanya satu atau dua hari saja, bisa jadi berhari-hari. Agenda utama dalam perencanaan pondok pesantren Banyuanyar Putri diantaranya:

- a) Evaluasi kegiatan dan program dan tahun sebelumnya
- b) Penetapan visi dan prioritas kerja untuk satu tahun mendatang
- c) Penyusunan jadwal kegiatan Pendidikan, keasramaan, dan organisasi
- d) Penetapan kebijakan pembinaan santri dan system kedisiplinan
- e) Program penyesuaian dengan kebutuhan actual santri dan Masyarakat sekitar.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Banyuanyar Putri menerapkan struktur organisasi tradisional dengan kepemimpinan yang berpusat pada pengasuh atau kyai dilanjutkan oleh ketua pengurus, setelah itu ke kepala bidang, setelah itu ke setiap pengurus lalu disalurkan ke santri. Selain struktur utama dibawah pimpinan pesantren terdapat pula system pengorganisasian seperti MDQ, MLA, DEC, dan MDK dan ada pula organisasi kepenulisan seperti FLP dan AJM. Setiap instansi memiliki struktur kepengurusan internal seperti ketua, sekretaris, bendahara, keamanan, dan lain sebagainya yang berkoordinasi langsung dengan pengurus kabid (kepala bidang) masing-masing. Pembagian tugas dilaksanakan secara terorganisir mulai dari pengelolaan asrama, pengajar, keamanan, ta'limiyah, dan lain

semacamnya sehingga tugas-tugas tersebut berjalan sesuai bidang masing-masing.

Pengorganisasian ini memungkinkan pembagian kerja yang efektif, karena setiap unit menjalankan kinerja sesuai bidangnya dan satu arah dengan kebijakan pesantren.

3. Pelaksanaan

Banyuanyar Putri melibatkan integrasi nilai-nilai islam dalam sistem pengelolaan Lembaga, penyesuaian kurikulum, penguatan sumber daya manusia, dan upaya menuju kualitas Pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman yang berfokus pada pembentukan insan berilmu dan berakhlak mulia serta pelatihan akhlak maupun kegiatan social Masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan semangat *ukhuwah, Amanah, dan istiqomah* yang menjadi ciri khas pesantren. Dalam prakteknya proses pelaksanaan di pesantren ini mencakup beberapa hal berikut:

- a). Pelaksanaan rapat dan koordinasi rutin
- b). Pelaksanaan program, Pendidikan, dan pembinaan santri
- c). Pelaksanaan pengabdian dan bakti social

4. Evaluasi

Proses evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Banyuanyar Putri Adalah dengan mengadakan musyawarah atau rapat evaluasi yang biasanya dilakukan setiap bulan dan setiap tahun antara pengasuh, ustadzah, dan pengurus dalam merancang serta mengawasi pelaksanaan program dan kebijakan pesantren. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara berkala dan berjenjang dengan pendekatan yang bersifat kekeluargaan dan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menekankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan. Dengan evaluasi ini dapat dipastikan program yang ada di Pesantren bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Kesimpulan

Manajemen pesantren merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di pesantren dengan efektif dan efisien dengan tujuan untuk kesuksesan Pendidikan Islam yang sesuai dengan tantangan zaman. Dasar teori manajemen pesantren Pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai manajemen umum yang dikembangkan dengan

prinsip spiritual Islam seperti berahlak, amanah, ikhlas, musyawarah dan semacamnya. Kepemimpinan kiai menjadi pusat dalam sistem manajemen pesantren, dengan seiring perkembangan zaman menuntut penerapan prinsip manajemen modern (POAC) agar pesantren relevan dan professional.

Pondok Pesantren Banyuwangi menjadi salah satu contoh pesantren yang berhasil memadukan nilai-nilai tradisional dengan manajemen moderen, sehingga tetap eksis sebagai pesantren lembaga Pendidikan Islam yang berbasis nilai keislaman dengan mencetak generasi berahlakul karimah, berilmu, dan mandiri.

References

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Revitalisasi*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/revitalisasi>

Beane, J. A. (1997). *Curriculum integration: Designing the core of democratic education*. New York: Teachers College Press.

Global Education Network Europe. (2020). *Global citizenship education and geopolitical literacy*. <https://gene.eu/>

Huda, M., & Kartanegara, M. (2022). Global issues in Islamic education: Building critical awareness through contextual pedagogy. *Journal of Islamic Education*, 14(1), 45–62. <https://doi.org/10.21009/jie.v14i1.2022>

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Buku panduan moderasi beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Kemendikbudristek. (2021). *Panduan pengembangan pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2021). *Profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kurniawati, D. (2023). Implementasi literasi global dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 44–59.

Mudzhar, M. A. (2021). *Islam moderat dan pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmat, R. (2022). *Pendidikan geopolitik untuk kaum muda: Membangun kesadaran global di era digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sahin, A. (2018). *New directions in Islamic education: Pedagogy and identity formation*. London: Kube Publishing.

Sukmawati, D., & Hasan, M. (2019). Radikalisme di kalangan remaja: Antisipasi dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 210-225.

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. *The Autodesk Foundation*.

Wahyuni, S. (2021). Strategi guru PAI dalam menangkal radikalisme di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 34-47.

Zarkasyi, H. F. (2021). Islamic education and prevention of radicalism: A critical analysis of character education in Indonesian Islamic schools. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 9(1), 45-72.
<https://doi.org/10.21043/qijis.v9i1.8904>

Zuhdi, M. (2019). Integrating Islamic and modern education: The Indonesian experience. *Studia Islamika*, 26(2), 197-226.
<https://doi.org/10.15408/sdi.v26i2.12862>